

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peningkatan keterampilan berinkuiri dan kemampuan kognitif yang mendapatkan pembelajaran *learning cycle 7E* dengan infusi membaca dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran *learning cycle 7E*, oleh karena itu desain penelitian yang digunakan adalah *ekuivalen pretest and posttest control-group design* (Creswell, 2009). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena peneliti mengadakan suatu perlakuan terhadap sampel. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quasy experiment* karena terdapat beberapa faktor luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti (Creswell, 2009).

Tabel 3.1 Skema Ekuivalen Pretest-Posttest Control-Group Design

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁ , O ₂	X ₁	O ₁ , O ₂
Kontrol	O ₁ , O ₂	X ₂	O ₁ , O ₂

Keterangan :

O₁ : Tes keterampilan berinkuiri

O₂ : Tes kemampuan kognitif

X₁ : Model pembelajaran *learning cycle 7E* dengan infusi membaca

X₂ : Model pembelajaran *learning cycle 7E*

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di salah satu SMA Negeri kota Majalengka sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas XI. Namun dengan mempertimbangkan kebutuhan penelitian dan keterbatasan tenaga serta waktu, maka subjek penelitian bukan anggota seluruh populasi namun hanya sampel yang dianggap representatif dari populasi

tersebut. Sampel tersebut diambil dengan teknik acak kelas, pertimbangannya karena secara akademik kelas XI keadaannya ekuivalen (setara atau homogen). Sedangkan sampel pada penelitian ini ialah salah satu kelas XI di salah satu SMA di Kota Majalengka.

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan definisi operasional dari variabel penelitian ini, yaitu :

1. Pembelajaran *Learning cycle 7E* dengan strategi infusi membaca yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memadukan pembelajaran *learning cycle 7E* dengan strategi infusi membaca. Infusi membaca dilaksanakan sebelum pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca artikel baik dikelas maupun dirumah. Strategi ini digunakan untuk mendukung pembelajaran *learning cycle*. Pada strategi ini siswa diajarkan suatu teknik membaca SQ3R. Sintaks pembelajaran *learning cycle 7E* dengan strategi infusi membaca sebagai berikut: 1) *Survey, Question, Read, Recite, Review*, 2) *Elicit*, 3) *Engage*, 4) *Explore*, 5) *Explain*, 6) *Elaborate*, 7) *Extend*, 8) *Evaluation*. Keterlaksanaan pembelajaran *learning cycle 7E* dengan strategi infusi membaca diukur dengan menggunakan format observasi keterlaksanaan pembelajaran.
2. Kemampuan kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir dan bernalar yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan dan penalaran. Dalam penelitian ini indikator kemampuan kognitif yang diukur sesuai dengan dimensi taksonomi Bloom revisi, dimensi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, serta dimensi proses kognitif C2, C3, dan C4 yang ditunjukkan dengan adanya perubahan positif antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang kualifikasinya ditentukan berdasarkan rata-rata skor gain yang dinormalisasi. Kemampuan kognitif diukur dengan menggunakan tes kemampuan kognitif.
3. Keterampilan berinkuiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk melakukan proses inkuiri. Aspek keterampilan berinkuiri pada materi gerak harmonik sederhana akan

diungkap pada penelitian ini meliputi 5 aspek yaitu: 1) berkomunikasi (*communication*), 2) memprediksi (*predicting*), 3) berhipotesis (*hypothesizing*), 4) merancang percobaan (*designing an experiment*), 5) menafsirkan pengamatan (*interpreting*), dengan adanya perubahan positif antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang kualifikasinya ditentukan berdasarkan rata-rata skor gain yang dinormalisasi. Keterampilan berinkuiri diukur dengan menggunakan tes keterampilan berinkuiri.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi :

- a) Menentukan masalah yang akan dikaji. Untuk menentukan masalah yang akan dikaji peneliti melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan yang dilakukan meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah, dan studi literatur. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengkaji beberapa teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.
- b) Melakukan telaah kurikulum.
- c) Membuat rencana atau proposal penelitian.
- d) Mempresentasikan proposal dalam rangka pelaksanaan penelitian.
- e) Menentukan sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian.
- f) Menghubungi pihak sekolah dan guru mata pelajaran.
- g) Membuat surat izin penelitian.
- h) Menentukan sampel penelitian.
- i) Menyiapkan RPP dan skenario pembelajaran.
- j) Menyusun instrumen penelitian.
- k) Melakukan judgment instrumen penelitian pada ahli.
- l) Melakukan uji coba instrumen penelitian.
- m) Menganalisis hasil uji coba instrumen dan menentukan instrumen yang akan diperbaiki dan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- a) Memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b) Memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model berbasis inkuiri pada kelas eksperimen.
- c) Selama proses berlangsung, dilakukan observasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran.
- d) Memberikan posttest setelah pembelajaran pada kelas eksperimen

3. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap akhir meliputi:

- a) Mengolah dan menganalisis data hasil pretest dan posttest.
- b) Menganalisis hasil penelitian
- c) Menarik kesimpulan
- d) Memberikan saran terhadap hambatan dan kekurangan selama pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

a) Tes keterampilan berinkuiri

Tes keterampilan berinkuiri digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berinkuiri yang disesuaikan dengan indikator keterampilan berinkuiri (Miaoulis dan Cyr, 2006). Tes keterampilan berinkuiri ini digunakan untuk tes awal (*pretest*) sebelum siswa diberikan perlakuan (*treatment*) dan tes akhir (*posttest*) sesudah siswa diberikan perlakuan (*treatment*).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen tes adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan kajian kurikulum mengenai topik bahasan yang akan menjadi konteks dalam tes.
- 2) Menyusun indikator pembelajaran dan indikator soal berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) Membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator yang telah dibuat, dan juga indikator-indikator kemampuan kognitif dan aspek-aspek keterampilan berinkuiri
- 4) Menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

- 5) Melakukan validasi isi dan validasi konstruk berdasarkan kisi-kisi instrumen kepada ahli.
- 6) Melakukan uji coba instrumen tes kepada siswa yang telah menerima pembelajaran yang diujikan.
- 7) Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui realibilitas, tingkat kesukaran dan pembeda tes.

b) Tes Kemampuan Kognitif

Tes kemampuan kognitif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif yang disesuaikan dengan dimensi Bloom revisi. Tes kemampuan kognitif ini digunakan untuk tes awal (*pretest*) sebelum siswa diberikan perlakuan (*treatment*) dan tes akhir (*posttest*) sesudah siswa diberikan perlakuan (*treatment*).

c) Format Observasi

Format observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model berbasis *learning cycle 7E* berisi tentang kegiatan siswa pada proses pembelajaran, tindakan yang dilakukan guru, dan interaksi antar guru dengan siswa yang disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran berbasis *learning cycle 7E* dengan strategi infusi membaca, apakah tahapan-tahapan pembelajaran sudah terlaksana. Format observasi ini berupa lembar checklist yang diisi oleh observer sejak awal pembelajaran sampai guru menutup pembelajaran.

d) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh siswa dalam setiap tahapan pembelajaran *learning cycle 7E*, dalam lembar kegiatan siswa terdapat beberapa aspek *keterampilan berinkuiri* yang dilatihkan.

e) Lembar Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)

Lembar SQ3R terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh siswa sebelum melakukan pembelajaran, pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan tentang *survey* yang berisikan seputar materi dan ide pokok pada teks bacaan, *question* yang berisikan pertanyaan yang ingin diketahui siswa dari teks bacaan, *recite* yang berisikan jawaban dari pertanyaan siswa yang diajukan di

bagian *question, review* yang berisikan tentang menceritakan kembali bacaan dengan menghubungkan topik-topik dari teks bacaan.

F. Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian berupa tes yang akan digunakan pada kegiatan *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu dijudgment oleh ahli dan dianalisis melalui sebuah uji coba. Analisis tes yang dimaksud diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas berhubungan dengan ketepatan atau kesahihan instrumen yaitu kesesuaian tujuan dengan alat ukur yang digunakan atau dengan kata lain sejauh mana instrumen atau tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validasi isi melalui analisis rasional melalui profesional *judgment* yang berjumlah tiga orang. Dalam memberikan penilaian, ketiga ahli diminta memberikan koreksi dan komentar yang akan digunakan untuk menyempurnakan *draft* instrument penelitian.

Lembar validasi tes keterampilan berinkuiri disusun untuk memperoleh validasi ahli terkait dengan kesesuaian butir soal dengan: 1) konsep; 2) aspek keterampilan berinkuiri; 3) indikator. Untuk keperluan validasi ahli disiapkan lembar validasi yang terdiri dari kisi-kisi instrumen. Dengan kisi-kisi instrumen maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2008).

Lembar validasi tes kemampuan kognitif disusun untuk memperoleh validasi ahli terkait dengan kesesuaian butir soal dengan: 1) konsep; 2) aspek kemampuan kognitif; 3) indikator. Untuk keperluan validasi ahli disiapkan lembar validasi yang terdiri dari kisi-kisi instrumen.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas merujuk pada keajegan instrumen, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan pada subjek yang sama akan memberikan hasil ukur yang relatif sama. Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menentukan suatu instrumen apakah sudah dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau belum.

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tes pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik ulang (*Test Re-test*). Teknik ini disebut juga dengan teknik *single test double trial*, yakni mengujikan satu instrumen yang sama sebanyak dua kali. Kemudian hasil tes yang pertama dan kedua dikorelasikan untuk mengetahui indeks reliabilitasnya.

Untuk menentukan koefisien korelasi digunakan teknik korelasi "*Pearson Product Moment*" yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) yaitu:

$$r_{12} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) \parallel (N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{12} = koefisien korelasi tes pertama dan tes kedua reliabilitas instrument

N = jumlah peserta

X = skor siswa menjawab benar tes pertama

Y = skor siswa menjawab benar tes kedua

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen digunakan kriteria seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0.80 < r_{12} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0.60 < r_{12} < 0,80$	Tinggi

$0.40 < r_{12} \leq 0,60$	Cukup
$0.20 < r_{12} \leq 0,40$	Rendah
$0.00 < r_{12} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2009)

3. Tingkat Kesukaran

Instrumen yang akan digunakan dianalisis terlebih dahulu tingkat kesukaran dari masing-masing butir soal penyusunan instrumen. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (Arikunto, 2009). Semakin besar siswa yang menjawab soal maka semakin kecil tingkat kesukaran dari soal. Adapun persamaan matematis tingkat kesukaran untuk soal uraian menurut Aiken (1994) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{J_s \times S_{max}}$$

..... (3.2)

Keterangan :

P = taraf kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

J_s = Jumlah peserta tes

S_{max} = Skor rubrik maksimum yang ditetapkan

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran setiap item soal, maka dilakukan dengan interpretasi pada Tabel 3.3

Tabel 3.3

Interpretasi Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

Tingkat Kesukaran	Kriteia
$0,00 < P < 0,30$	Sukar
$0,030 < P < 0,70$	Sedang
$0,70 < P < 1,00$	Mudah

(Arikunto, 2009)

4. Daya Pembeda

Daya pembeda didefinisikan sebagai ukuran kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah (Matlock & Hetzel, 1997). Analisis daya pembeda dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana butir soal dapat membedakan peserta tes yang menguasai materi dan peserta tes yang tidak menguasai materi. Daya pembeda bisa dihitung dengan menggunakan rumus berdasarkan Sudijono (2006) adalah sebagai berikut:

$$Dp = \frac{B_A}{J_A \times S_{max}} - \frac{B_B}{J_B \times S_{max}}$$

..... (3.3)

Keterangan:

Dp = Daya pembeda butir soal

B_A = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar untuk setiap butir soal

B_B = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar untuk setiap soal

J_A = Jumlah siswa kelompok atas

J_B = Jumlah siswa kelompok bawah

S_{max} = Skor rubrik maksimum yang ditetapkan

Silvia Frisca Hartini, 2018

**PENERAPAN MODEL LEARNING CYCLE 7E DENGAN STRATEGI INFUSI MEMBACA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERINKUIRI DAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA SMA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria daya pembeda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Daya Pembeda Tes

Nilai DP	Kriteria DP
$0,00 < D < 0,20$	Jelek
$0,020 < D < 0,40$	Cukup
$0,040 < D < 0,70$	Baik
$0,070 < D < 1,00$	Baik Sekali

(Arikunto , 2009)

G. Teknik Pengolahan Data

Jenis data yang didapatkan dari penelitian ini adalah 1) hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan kognitif dan keterampilan berinkuiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 2) Keterlaksanaan pembelajaran *learning cycle 7E* dengan infusi membaca pada kelas eksperimen, dan keterlaksanaan pembelajaran *learning cycle 7E* pada kelas kontrol.

Pengolahan Tes kemampuan Kognitif dan Tes Keterampilan berinkuiri.

1. Penskoran

Perumusan penskoran tes:

$$Skor = \frac{Jumlah\ jawaban\ benar \times 100}{banyaknya\ soal} \dots\dots\dots (3.4)$$

2. Menghitung skor gain ternormalisasi

Peningkatan keterampilan berinkuiri dan kemampuan kognitif dapat diukur dengan mengolah hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk dapat melihat bagaimana peningkatannya maka dihitung nilai Gain yang dinormalisasi dari data hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai Gain yang dinormalisasi secara sistematis ditulis sebagai berikut.

$$(g) = \frac{(\% < S_f > - \% < S_i >)}{100 - (\% < S_i >)} \quad \dots\dots (3.5)$$

(Hake, 1999)

Keterangan :

$\langle S_f \rangle$ --rata-rata skor posttest

$\langle S_i \rangle$ = rata-rata skor pretest

Interpretasi dari skor gain yang dinormalisasi dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5

Interprestasi Nilai Gain yang dinormalisasi

(g)	Kriteria
$0,70 < (g) \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 < (g) \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < (g) \leq 0,30$	Rendah

(Hake, 1999)

Selanjutnya untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara skor yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji hipotesis terhadap skor N-Gain. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan uji statistik parametrik dan uji statistik non parametrik. Untuk menentukan uji statistik yang tepat maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis/uji perbedaan dua rerata. Jika data terdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji t. Jika data terdistribusi normal tetapi tidak homogen digunakan uji t'. Apabila data tidak terdistribusi normal dan tidak homogen maka digunakan uji non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran distribusi data yang diperoleh. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan kriteria uji sebagai berikut: Jika nilai $\text{Sig.} > \alpha$ maka H_A diterima artinya data tersebut berdistribusi normal

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah data-data yang didapat dari kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Test (Test of Homogeneity of Variances)* dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai dari $\text{sig.} > \alpha$ maka H_A diterima artinya varians untuk kedua data tersebut homogen.

3) Uji hipotesis (Uji perbedaan dua rerata)

a. Uji Statistik Parametrik

Uji statistik parametrik digunakan jika data memenuhi asumsi statistik, yaitu jika terdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Pengujian hipotesis pada data statistik parametrik dapat menggunakan uji-t (*t-test*). Pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai $\text{sig.} < \alpha$, dengan $\alpha = 0,050$ maka H_A diterima.

b. Uji Statistik Non Parametrik

Jika distribusi data tidak normal dan tidak homogen sehingga tidak memenuhi persyaratan uji parametrik, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik non-parametrik. Uji statistik non-parametrik yang digunakan jika asumsi parametrik tidak terpenuhi adalah uji *Mann-Whitney U*. Pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai $\text{sig.} < \alpha$, dengan $\alpha = 0,050$ maka H_A diterima.

4) Uji Korelasi

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kemampuan kognitif dan keterampilan berinkuiri adalah dengan menggunakan korelasi dari *Kendall's Tau*. Kegunaan dari korelasi ini yaitu menguji signifikansi 2 variabel, mengetahui kuat lemah hubungan. Penelitian ini menggunakan uji korelasi non parametrik *Kendall's Tau* karena data tidak terdistribusi normal. Uji korelasi

dengan menggunakan IBM SPSS 23. Pengambilan keputusan terhadap uji korelasi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} terhadap kriteria r_s dan membandingkan nilai pada sig (2-tailed) dengan α yaitu H_0 diterima jika sig (2-tailed) $> \alpha$. Dalam penelitian ini analisis korelasi *Kendall's Tau* digunakan untuk menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dengan nilai $-1 \leq r_s \leq 1$, dimana:

- Bila nilai $r_s = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif artinya sifat hubungan dari kedua variabel berlawanan arah, maksudnya jika X naik maka nilai Y akan turun atau sebaliknya.
- Bila nilai $r_s = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali.
- Bila nilai $r_s = 1$ atau mendekati 1 , maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan positif artinya sifat hubungan dari kedua variabel searah, maksudnya jika X naik maka nilai Y akan naik juga atau sebaliknya.

Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013) yaitu:

Tabel 3.6 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3. Presentase keterlaksanaan pembelajaran model *learning cycle 7E* dengan menerapkan model *learning cycle 7E*. Lembar observasi yang diisi oleh observer kemudian diolah dengan cara menghitung jumlah checklist dari

keterlaksanaan model learning cycle 7E. Dibawah ini adalah persamaan untuk menghitung presentase keterlaksanaan model pembelajaran :

Persentase keterlaksanaan

$$= \frac{(\text{Jumlah aspek yang terlaksana})}{\text{Jumlah seluruh aspek}} \times 100\%$$

..... (3.6)

Presentase keterlaksanaan pembelajaran ini diinterpretasikan sesuai dengan kriteria seperti Tabe13.7.

Tabe1 3.7

Kriteria Keterlaksanaan Model Pembelajaran

% Keterlaksanaan	Kriteria
KP = 0	Tak Satupun kegiatan
0 < KP < 25	Sebagian Kecil Kegiatan
25 < KP < 50	Hampir Setengah Kegiatan
KP = 50	Setengah Kegiatan
50 < KP < 75	Sebagian Besar Kegiatan
75 < KP < 100	Hampir Seluruh Kegiatan
KP = 100	Seluruh Kegiatan

(Sugiyono, 2008)

4. Penskoran lembar kegiatan siswa (LKS)

Silvia Frisca Hartini, 2018

PENERAPAN MODEL LEARNING CYCLE 7E DENGAN STRATEGI INFUSI MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERINKUIRI DAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar kegiatan siswa merupakan data pendukung untuk menganalisis aktivitas siswa dalam pembelajaran, adapun penskoran terdiri dari rentang skala 1-5. Total skor yang diperoleh siswa adalah hasil penjumlahan dari skor secara keseluruhan.

5. Penskoran lembar Survey Questions Read Recite Review (SQ3R)

Lembar SQ3R ini bertujuan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan infusi membaca siswa. Adapun penskorannya terdiri dari rentang skala 1-4 setiap tahapan SQ3R, total skor yang diperoleh siswa adalah hasil penjumlahan dari skor keempat tahapan SQ3R yaitu tahap Survey, Question, Recite, dan Review.

H. Hasil Uji Coba Kemampuan Kognitif dan Keterampilan berinkuiri

1. Keterampilan berinkuiri

Tabel 3.8 Hasil analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran terhadap uji coba instrument tes keterampilan berinkuiri yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

No Soal	Indeks Kesukaran		Indeks Daya Beda		Keputusan
	IK	Status	IDB	Status	
1	0,56	Sedang	0,43	baik	Dipakai
2	0,46	Sedang	0,38	Cukup	Dipakai
3	0,48	Sedang	0,36	Cukup	Dipakai
4	0,38	Sedang	0,29	Cukup	Dipakai
5	0,51	Sedang	0,38	Cukup	Dipakai
6	0,51	Sedang	0,33	Cukup	Dipakai
7	0,49	Sedang	0,4	baik	Dipakai
8	0,47	Sedang	0,33	Cukup	Dipakai
9	0,53	Sedang	0,36	Cukup	Dipakai
10	0,51	Sedang	0,31	Cukup	Dipakai
11	0,55	Sedang	0,55	Cukup	Dipakai
12	0,53	Sedang	0,45	Baik	Dipakai
13	0,48	Sedang	0,31	Cukup	Dipakai
14	0,47	Sedang	0,38	Cukup	Dipakai
15	0,47	Sedang	0,33	Cukup	Dipakai
16	0,53	Sedang	0,4	Baik	Dipakai
17	0,48	Sedang	0,43	Baik	Dipakai
18	0,48	Sedang	0,33	Cukup	Dipakai
19	0,46	Sedang	0,29	Cukup	Dipakai
20	0,47	Sedang	0,43	Baik	Dipakai

2. Kemampuan Kognitif

Tabel 3.9 hasil analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran terhadap uji coba instrument tes kemampuan kognitif yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

No Soal	Indeks Kesukaran		Indeks Daya Beda		Keputusan
	IK	Status	IDB	Status	
1	0,68	Mudah	0,74	Sangat baik	Dipakai
2	0,39	Sedang	0,29	Cukup	Dipakai
3	0,43	Sedang	0,31	Cukup	Dipakai
4	0,57	Mudah	0,71	Sangat baik	Dipakai
5	0,46	Sedang	0,33	Cukup	Dipakai
6	0,46	Sedang	0,38	Cukup	Dipakai
7	0,61	Mudah	0,71	Sangat baik	Dipakai
8	0,51	Sedang	0,4	Baik	Dipakai
9	0,43	Sedang	0,24	Cukup	Dipakai